

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Darussalam merupakan puskesmas beralamat di Jln. Lambaro Angan. Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh dan Puskesmas Darussalam memiliki luas bangunan 135 m<sup>2</sup> dengan luas tanah 2450 m<sup>2</sup>. Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam seluas 5321,6 km<sup>2</sup>, yang meliputi 6 Desa dan 20 Dusun, dengan jumlah jiwa 19.712 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 10.112 jiwa dan penduduk perempuan 9.600 jiwa dengan jumlah KK 5.300.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil yang sudah dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2024, didapat hasil sebagai berikut:

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pendidikan		
Tinggi	7	20
Menengah	20	57,1
Dasar	8	22,9
Pekerjaan		
Bekerja	14	40
Tidak Bekerja	21	60
Total	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) dan pekerjaan responden sebagian besar pada kategori tidak bekerja yaitu 21 orang dengan persentase 60%.

#### 4.2.2 Analisa Univariat

##### 1. Umur Ibu Nifas

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Umur Ibu Nifas Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

	<b>Umur Ibu Nifas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
	Beresiko	19	54,3
	Tidak Beresiko	16	45,7
	<b>Total</b>	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa umur ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas berada pada kategori beresiko yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase (54,3%) dan minoritas pada kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase (45,7%).

## 2. Jenis Persalinan Ibu Nifas

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

	<b>Jenis Persalinan Ibu Nifas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
	Normal	23	65,7
	SC	12	34,3
	<b>Total</b>	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jenis persalinan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas berada pada kategori normal yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase (65,7%) dan minoritas pada kategori SC yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase (34,3%).

## 3. Konsumsi Tablet Fe

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Ibu Nifas Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

	<b>Konsumsi Tablet Fe</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
	Patuh	12	34,3
	Tidak Patuh	23	65,7
	<b>Total</b>	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa konsumsi tablet Fe ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase (65,7%) dan minoritas pada kategori patuh yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase (34,3%).

## 4. Anemia pada Ibu Nifas

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

	Anemia pada Ibu Nifas	Frekuensi	%
	Anemia	20	57,1
	Normal	15	42,9
	<b>Total</b>	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar tahun 2024, mayoritas berada pada kategori anemia yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase (57,1%) dan minoritas pada kategori normal yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase (42,9%).

#### 4.2.3 Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan Umur dengan Kejadian pada Ibu Nifas

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada**  
**Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten**  
**Aceh Besar Tahun 2024**

Umur	Anemia pada Ibu Nifas				Jumlah		$\alpha$	$p$
	Anemia		Normal		F	%		
	f	%	f	%				
<b>Beresiko</b>	16	84,2	3	15,8	19	100	0.05	0.000
<b>Tidak Beresiko</b>	4	25	12	75	16	100		
<b>Jumlah</b>	20	57,1	15	42,9	35	100		

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.6 hasil analisis silang menunjukkan terdapat 16 orang (84,2%) dari 19 orang yang memiliki umur beresiko cenderung mengalami

anemia. Sedangkan ibu nifas dengan umur tidak beresiko terdapat 12 orang (75%) dari 16 orang yang cenderung tidak mengalami anemia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu nifas berarti bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

## 2. Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian pada Ibu Nifas

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

Jenis Persalinan	Anemia pada Ibu Nifas				Jumlah		$\alpha$	$p$
	Anemia		Normal		f	%		
	f	%	f	%				
Normal	9	39,1	14	60,9	23	100	0.05	0.001
SC	11	91,7	1	50	8,3	100		
Jumlah	20	57,1	15	42,9	35	100		

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.7 hasil analisis silang menunjukkan terdapat 14 orang (60,9%) dari 23 orang yang jenis persalinan normal cenderung tidak mengalami anemia. Sedangkan ibu nifas dengan jenis persalinan SC terdapat 11 orang (91,7%) cenderung mengalami anemia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  ( $0,001 < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas berarti bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima yaitu terdapat

hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

### 3. Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian pada Ibu Nifas

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

Konsumsi Tablet Fe	Anemia pada Ibu Nifas				Jumlah		$\alpha$	$p$
	Anemia		Normal		F	%		
	f	%	f	%				
<b>Patuh</b>	2	16,7	10	83,3	12	100	0.05	0.000
<b>Tdk Patuh</b>	18	78,3	5	21,7	23	100		
<b>Jumlah</b>	20	57,1	15	42,9	35	100		

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel 4.8 hasil analisis silang menunjukkan terdapat 10 orang (83,3%) dari 12 orang yang patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung tidak mengalami anemia. Sedangkan ibu nifas yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe terdapat 18 orang (78,3%) cenderung mengalami anemia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  ( $0,001 < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas berarti bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p(0,000) > 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh.

Pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 16 orang (84,2%) dari 19 orang yang memiliki umur beresiko cenderung mengalami anemia dan 3 orang (15,8%) yang memiliki umur tidak beresiko dan tidak mengalami anemia. Sedangkan ibu nifas dengan umur tidak beresiko terdapat 12 orang (75%) dari 16 orang yang cenderung tidak mengalami anemia dan 3 orang (25%) yang mengalami anemia.

Kehamilan merupakan sebuah proses yang fisiologi sehingga seorang ibu perlu melakukan perencanaan dalam kehamilannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin diantaranya adalah faktor usia (Manuaba, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori Koman (2021), kehamilan diusia  $< 25$  dan  $> 35$  tahun dapat menyebabkan anemia yang berlanjut hingga masa nifas karena usia kurang dari 20 tahun kondisi alat reproduksi belum optimal, sehingga makanan banyak dipakai untuk pertumbuhan ibu yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin. Gangguan

pertumbuhan janin dapat meningkatkan angka mortalitas maupun morbiditas bayi.

Menurut Hasil penelitian Dewi (2021), keterkaitan antara faktor usia dan kejadian anemia dipenelitian yang dilakukan sesuai penelitian sebelumnya bahwa umur ibu saat hamil pada usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun mempunyai kemungkinan 2 kali menderita anemia dari pada ibu hamil yang berusia antara rentang 20 sampai 35 tahun saat hamil.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tanziha, Damik & Rosmiati (2020), yang menganalisis faktor resiko anemia ibu hamil di Indonesia dengan mengambil data hasil Riskesdas 2013, bahwa anemia pada kehamilan lebih tinggi terjadi pada wanita yang hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun dibanding wanita hamil rentang usia 20 sampai 35 tahun baik ibu di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Menurut asumsi peneliti masa kehamilan sangat rentan terhadap terjadinya kurang zat besi karena selama kehamilan, zat besi akan lebih banyak dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan massa sel darah merah ibu. Pada kondisi yang membutuhkan banyak zat besi, maka kehamilan yang terjadi pada wanita berusia sangat muda atau sangat tua akan rentan terhadap terjadinya anemia. Usia tergolong sangat muda ialah usia dibawah 20 tahun dan yang tergolong terlalu tua adalah >35 tahun sementara usia yang

dianggap aman bagi kehamilan ialah usia 20 sampai 35 tahun dikarenakan sudah siap hamil secara fisik dan kejiwaan. Ibu yang hamil pada usia 35 tahun, sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko anemia.

#### **4.3.2 Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p (0,001) > 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh.

Pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (60,9%) dari 23 orang dengan jenis persalinan normal cenderung tidak mengalami anemia dan 11 orang (91,7%) dari 12 orang dengan jenis persalinan SC mengalami anemia.

Menurut teori Aritha (2016), setiap wanita melahirkan pasti mengeluarkan darah. Berapa banyaknya tergantung lama persalinan, sehingga semua ibu setelah melahirkan pasti terlihat pucat dan kelelahan. Itu karena mereka kekurangan darah. Masalahnya apabila Hemoglobin (Hb) ibu turun terus, ibu harus berhati-hati saat akan melahirkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Manuaba (2018), jenis persalinan mempunyai hubungan dengan penurunan kadar Hb. Karena darah yang keluar akibat operasi SC jauh lebih banyak dibandingkan darah yang keluar

akibat persalinan normal. Penurunan kadar Hb dapat memberikan pengaruh buruk terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya, seperti gangguan his kekuatan mengejan. Kala I dan kala II yang lama dapat melelahkan dan sering menimbulkan tindakan operasi dan kala urin dapat disertai dengan retensio plasenta, dan perdarahan *post partum* oleh karena itu diperlukan pemeriksaan kadar Hb secara rutin selama kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2020) di Kabupaten Garut, anemia pada ibu masih tinggi, anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan dan janin dalam kandungan. Faktor yang berkontribusi terjadinya anemia pada ibu diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, jenis persalinan, keluarga, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhani Tahun 2020 tentang hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Puskesmas Kemiling dengan jenis penelitian *analitik* dengan desain studi "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat hubungan jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas

Menurut asumsi peneliti faktor penyebab terjadinya anemia pada masa nifas diantaranya adalah kehilangan darah pada saat proses persalinan, dimana persalinan dengan cara *Sectio Cesarea* (SC)

menyebabkan ibu kehilangan darah lebih banyak dibanding dengan persalinan normal terlebih lagi jika terjadi perdarahan saat persalinan yang membuat ibu kehilangan darah dalam jumlah banyak. Anemia semasa kehamilan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan sehingga ibu dapat kehilangan lebih banyak darah.

#### **4.3.2 Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p (0,000) > 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh.

Pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 10 orang (83,3%) dari 22 orang yang patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung tidak mengalami anemia dan 18 orang (78,3%) dari 23 orang yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Menurut teori Aditiani & Djaiman (2020), zat besi dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin, selama kehamilan volume darah akan meningkat akibat perubahan pada tubuh ibu dan pasokan darah bayi hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, bahkan dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, lahir dengan berat badan rendah dan anemia pada bayi. Tablet besi atau tablet tambah darah diberikan pada ibu

nifas diminum segera setelah melahirkan sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 42 hari selama masa nifas, lebih baik jika diteruskan selama 6 bulan mengingat ibu menyusui.

Menurut teori Fitri (2019), zat besi merupakan tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Pemerintah Indonesia mulai menerapkan dan terfokus pada pemberian tablet tambah darah Fe pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara tertur memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posyandu selama masa kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian anita nurfajrin yang berjudul hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. penelitian ini diambil secara quota sampling, pendekatan waktu cross sectional, dan analisis data menggunakan kendall tau. penelitian ini didapatkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai  $p= 0,044$ .

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) tentang hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Puskesmas

Tanjung Morawa dengan jenis penelitian *analitik* dengan desain studi “*cross sectional*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas

Menurut asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian pemberian tablet Fe sangat bermanfaat untuk dikonsumsi ibu hamil selama kehamilannya. Semakin teratur ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko terjadinya anemia pada ibu selama kehamilannya. Dalam penelitian ini juga peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat responden mengalami anemia sementara mengkonsumsi tablet Fe, hal ini di akibatkan karena responden tersebut memiliki status ekonomi yang kurang baik sehingga mengakibatkan mengalami asupan gizi yang kurang. Walaupun mengkonsumsi tablet Fe secara teratur namun jika asupan gizi ibu kurang akan memberikan efek terhadap peningkatan Hb.